

### BAB III

## KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SD MUHAMMADIYAH BOGOR DAN SD MUHAMMADIYAH BEJI

Standar kemampuan membaca Al-Qur'an untuk kelas IV SD Muhammadiyah:

1. Kemampuan siswa dalam mengucapkan/melafalkan mad. Mad adalah panjang dan pendek, bacaan mad terdapat dalam buku Iqro' yang dimulai dari dibaca *2 harokat, 5 harokat, dan 6 harokat*.
2. Kemampuan siswa dalam mengucapkan/melafalkan Qalqalahnya. Qalqalah adalah dalam membacanya harus dipantulkan, apabila huruf *ba, ja, da, to, ko* maka cara membacanya adalah memantul.
3. Kemampuan siswa dalam mengucapkan/melafalkan Maqroodnya, yaitu huruf – huruf yang sejenis yaitu *a dengan nga, tha dengan sa, kho dengan ha, ja dengan za, ya dengan za, kho dengan gho*.
4. Kemampuan siswa dalam mengucapkan/melafalkan Izhar, izhar artinya jelas. Maksudnya adalah bacaan yang harus dibaca jelas, tegas, dan apa adanya. Yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *a, ha, kha, kho, nga, gho*.

### A. Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Al-Qur'an SD Muhammadiyah Bogor dan SD Muhammadiyah Beji.

1. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas IV di SD Muhammadiyah Bogor.

Di dalam Guru Agama Islam menerangkan materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya, maka seorang guru harus mempunyai bahan yang sudah disepakati oleh berbagai pihak dan acuannya adalah kurikulum KTSP yang masih berlaku dalam proses belajar dan mengajar.

Dari hal tersebut, maka penulis meneliti apa yang menjadi dasar Guru Agama Islam dalam menerangkan semua materi yang akan diajarkan kepada muridnya. Setelah penulis/peneliti melakukan wawancara dengan Guru Agama Islam, maka diketahui bahwa dalam proses belajar dan mengajar menggunakan buku panduan yang sudah dicetak oleh pemerintah yang judul buku tersebut adalah buku Pendidikan AL-ISLAM, dimana buku tersebut dikarang oleh Muhammad Mas`ud, S. Pd. I, sedangkan untuk pembelajaran membaca Iqro` dan Al-Qur`an dengan menggunakan buku Iqro` dengan sistim CBSA ( Cara Belajar Siswa Aktif ).

Berpedoman dengan buku Pendidikan AL-ISLAM, maka dapat dikutip apa saja yang diajarkan pada semester I dan apa saja yang diajarkan pada semester II. Di bawah ini akan diuraikan berbagai pelajaran yang akan diajarkan pada semester I dan semester II :

b. Pada semester I mata pelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur`an adalah :

1. Membaca Surat Al-Adiyat dan artinya serta memahami kandungan yang ada dalam surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV, 1).
2. Menibaca Surat Az-Zalzalah dan artinya serta memahami isi kandungan dari surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV, 3 ).

3. Membaca surat Al-Bayyinah dan artinya serta memahami isi kandungan yang ada di dalam surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV, 5 ).
- b. Sedangkan pada semester II materi yang disampaikan kepada siswa – siswi kelas IV dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an adalah :
  1. Membaca Surat Al-'Alaq dan artinya serta memahami kandungan yang ada dalam surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV, 66 ).
  2. Membaca Surat Ad-Dluha dan artinya serta memahami isi kandungan yang ada pada surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV, 69 ).
  3. Membaca Surat Al-Lail dan artinya serta memahami isi kandungannya yang ada pada surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam, 70 ).
  4. Membaca Surat Asy-Syams dan artinya serta siswa memahami isi kandungan yang ada pada surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV. 73 ).

Berkaitan dengan materi yang sudah diketahui, maka akan menuju pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, di SD Muhammadiyah Bogor dapat diuraikan bahwa dalam satu minggu Guru Agama Islam mendapat alokasi waktu 4 jam pelajaran dalam seminggu, untuk kelas IV dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, untuk harinya bertepatan pada hari selasa dan hari jum'at. Pengaturan jadwalnya untuk yang 3 jam pelajaran untuk menerangkan materi, sedangkan 1 jam pelajaran digunakan untuk hafalan surat - surat pendek.

Sedangkan untuk metode yang digunakan di SD Muhammadiyah Bogor adalah Guru Agama menghimbau anak – anak untuk membaca surat – surat pendek secara

bersama sama. Setelah semua siswa - siswi membaca, maka giliran satu persatu siswa - siswanya membaca surat-surat pendek tersebut, dalam pembelajaran tentang hafalan surat - surat pendek seorang Guru Agama Islam juga ada jenis permainan untuk hafalan yaitu guru membuat potongan ayat dalam surat - surat pendek dan anak diajak untuk mencari potongan ayat itu terdapat dalam surat apa, maka secara tidak langsung siswa - siswi akan mampu dengan sendirinya menghafal surat - surat pendek yang terdapat dalam materi.

Berdasarkan gambaran tentang Guru Agama atau lebih mudah pemahamannya mengenai profil Guru Agama Islam di SD Muhammadiyah Bogor yaitu, Guru Agama Islam di SD Muhammadiyah Bogor adalah perempuan yang namanya adalah Ibu Muryati S.Pd.I. Untuk kehidupan keseharian beliau sudah berumah tangga dan mempunyai 2 orang anak. Pendidikan terakhir adalah S1 untuk lulusan Tarbiyah, dalam mengajar beliau tidak hanya mengajar di kelas IV namun semua kelas. Untuk profesionalisme yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an di tahun ajaran 2008/2009 beliau pernah membawa piala tingkat Provinsi yaitu lomba MTTrQ dan lomba Azan.

2. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas IV di SD Muhammadiyah Beji.

Di dalam Guru menerangkan materi yang akan disampaikan kepada siswa siswinya, maka seorang guru harus mempunyai bahan yang sudah disepakati oleh berbagai pihak dan acuannya adalah berdasarkan kurikulum KTSP yang masih berlaku dalam proses belajar dan mengajar.

Dari hal tersebut, maka penulis meneliti apa yang menjadi dasar Guru Agama Islam dalam menerangkan semua materi yang akan diajarkan kepada muridnya. Setelah penulis melakukan wawancara dengan Guru Agama Islam, maka diketahui bahwa dalam proses belajar dan mengajar menggunakan buku panduan yang sudah dicetak oleh pemerintah, judul buku tersebut adalah buku Pendidikan AL-ISLAM. Dimana buku tersebut dikarang oleh Muhammad Mas'ud, S. Pd.I, sedangkan untuk masalah yang berkaitan dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an Guru Agama Islam di SD Muhammadiyah Beji menggunakan buku Iqro' yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode CBSA ( Cara Belajar Siswa Aktif ).

Berpedoman dari buku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu buku Pendidikan AL-ISLAM, maka dapat dikutip apa saja yang diajarkan pada semester I dan apa saja yang diajarkan pada semester II. Di bawah ini akan diuraikan berbagai pelajaran yang akan diajarkan pada semester I dan semester II :

c. Pada semester I mata pelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah :

1. Membaca Surat Al-Adiyat dan artinya serta memahami kandungan yang ada dalam surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV ,1).
2. Membaca Surat Az-Zalzalah dan artinya serta memahami isi kandungan dari surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV , 3 ).
3. Membaca surat Al-Bayyinah dan artinya serta memahami isi kandungan yang ada di dalam surat tersebut ( Pendidikan Agama Al-Islam kelas IV, 5 ).

semangat dalam belajar, maka akan mempermudah materi yang disampaikan oleh Guru Agama Islam akan mudah dipahami oleh murid yang sedang diberi pelajaran, namun sebaliknya jika anak/siswa tersebut tidak semangat dalam belajar namun malas – malasan maka akan sulit juga materi yang disampaikan Guru Agama Islam diterima pihak siswa dikarenakan siswa sendiri tidak mau menimba Ilmu yang akan disampaikan oleh guru mereka sendiri.

Selanjutnya untuk yang berkaitan dengan gambaran Guru Agama Islam, atau lebih jelasnya adalah keadaan profil Guru Agama Islam yang ada di SD Muhammadiyah Beji. Berdasarkan data yang diperoleh nama Guru Agama Islam di SD Muhammadiyah Beji adalah Bapak H. Bardi S.Ag, beliau adalah Guru Agama Islam yang sudah lama mengajar di jalur pendidikan. Beliau mempunyai 3 orang anak yang mana 2 anaknya sudah menikah dan yang satu masih di Sekolah Dasar kelas 5. Berkaitan dengan hal profesionalisme beliau pernah membawa anak didiknya pada tahun ajaran 2007/2008 mengikuti lomba Azan sampai tingkat Provinsi.

#### **B. Kemampuan membaca Al-Qur'an kelas IV SD Muhammadiyah Bogor.**

Untuk standar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan bahwa dalam membaca Al-Qur'an dan Iqro' siswa kelas IV diwajibkan untuk mengetahui bacaan Izhar, pengertiannya adalah dalam membaca huruf tersebut harus jelas. Kemudian untuk siswa yang dalam membaca Al-Qur'an juga harus dapat melafalkan/mengucapkan makhrojnya harus jelas tidak boleh ragu dalam mengucapkan. Selanjutnya adalah siswa mengerti tanda Waqaf dan mengerti

bagaimana cara membacanya, jangan sampai ada tanda waqaf namun tidak dibaca waqaf.

1. Kemampuan membaca berdasarkan penguasaan siswa terhadap Buku Iqro`.

Dari hasil tes Buku Iqro` bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bogor .

Tabel 11 : Kelancaran dan Kemampuan Siswa dalam Membaca AL-Qur'an melalui Buku Iqro`.

No	Sekolah Dasar Muhammadiyah Bogor			Sekolah Dasar Muhammadiyah Beji		
	JILID	KELAS IV	JUMLAH	JILID	KELAS IV	JUMLAH
1	I	1	1	I	-	-
2	II	1	1	II	3	3
3	III	1	1	III	2	2
4	IV	2	2	IV	4	4
5	V	1	1	V	3	3
6	VI	2	2	VI	3	3
7	AL- QUR'AN	3	3	AL- QUR'AN	1	1
Jumlah		12	12		16	16

Sumber Dokumen : wawancara dengan siswa dan ujian langsung dengan siswa.

Jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bogor ada 12 orang. Yang telah mengikuti tes Buku Iqro` ada 12 orang dan semuanya sudah diuji satu persatu untuk membaca Buku Iqro` dan Al-Qur'an. Kemudian dalam penelitian penulis menemukan

ada satu anak yang sudah hafal juz 30 dengan fasih dan benar namanya adalah Uzul

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an untuk SD Muhammadiyah Bogor untuk jilid 1 jumlah siswa yang mengikuti tes uji membaca Iqro` ada 1 siswa, dimana 1 siswa ini setelah diuji dengan menggunakan buku Iqro` ternyata dapat membaca Iqro` jilid 1 dengan baik dan benar namun peneliti memberikan masukan kepada siswa yang masih jilid 1 harus terus belajar agar cepat melanjutkan ke jilid 2 dan seterusnya sampai jenjang yang lebih tinggi yaitu kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an akan lebih baik lagi.

Kemudian untuk jilid 2, siswa yang penulis uji sama dengan jilid 3 jumlah muridnya ada 1 siswa saja yang mengikuti pengujian membaca Iqro`. Setelah diadakan pengujian untuk membaca Iqro`, maka dapat disimpulkan anak tersebut sudah paham dengan materi yang ada di dalam jilid 2 dan 3, namun ada hal – hal yang harus diperhatikan yang belum begitu dikuasai oleh siswa yang diuji. Diantara hal yang harus ditingkatkan lagi penguasaannya adalah untuk tanda baca kasroh, siswa tersebut masih ragu dalam pengucapannya masih harus berfikir cukup lama. Selanjutnya adalah siswa yang sudah jilid 4, jumlah anak yang melakukan uji kemampuan membaca jilid 4 ada 2 siswa, secara garis besar 2 anak tersebut dalam membaca jilid 4 sudah baik namun perlu ada masukan dari penguji yaitu masalah yang berkaitan dengan hukum bacaan Qalqalah harus terus dilatih, agar tidak ragu dalam pengucapannya dan dalam pembacaan Qalqalah siswa harus lebih jelas lagi sehingga dalam pembacaan baik dan benar.

Kemudian untuk jilid 5, ternyata setelah penulis mendata siswa yang sudah jilid 5 ada 1 siswa. Walaupun yang diuji hanya 1 siswa saja, namun anak tersebut

sudah lancar dalam membaca huruf qalqalahnya dan panjang pendeknya. Kemudian bacaan ikhfaknya masih perlu diperbaiki lagi. Sehingga jika terus diasah untuk berlatih maka lambat laun akan lancar dan fasih dengan sendirinya. Selanjutnya adalah jilid 6, dari jilid 6 ini siswi perempuan. Secara logika perempuan itu teliti tekun dan memperhatikan jika dijelaskan, dan menurut dalam membaca Iqro'. Kemudian setelah peneliti melakukan ujian kepada 2 siswi tersebut lancar semua. Sekedar masukan dari peneliti agar lebih rutin lagi dalam mempelajari jilid 6, agar nantinya dijenjang Al-Qur'an dapat membaca dengan fasih dan bisa melagukannya dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk penelitian yang terakhir, yaitu tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari data yang diperoleh ada 3 siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an, yaitu satu laki - laki dan yang dua anak adalah perempuan. Kemudian saat diuji untuk anak laki - laki sudah lancar karena siswa tersebut di masyarakat mengikuti kegiatan di pondok pesantren, sedangkan untuk dua anak perempuan yang sudah diuji sebenarnya sudah lancar, namun ada yang belum dikuasai yaitu bacaan tasjīd, anak tersebut jika membaca dengan huruf arab yang ada tasjīdnya kurang ditekan 2 harokat.

Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan siswa yang bersangkutan, maka dapat diuraikan berapa besar kemampuan siswa SD Muhammadiyah dalam membaca Iqro' dan Al-Qur'an.

Bila dihitung presentasi di sekolah masing - masing untuk SD Muhammadiyah Bogor adalah sebagai berikut :

a. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 1 :

$$1/28 \times 100\% = 3,57\%$$

b. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 2 :

$$1/28 \times 100\% = 3,57\%$$

c. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 3 :

$$1/28 \times 100\% = 3,57\%$$

d. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 4 :

$$2/28 \times 100\% = 7,14\%$$

e. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 5 :

$$1/28 \times 100\% = 3,57\%$$

f. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 6 :

$$2/28 \times 100\% = 7,14\%$$

g. Yang mampu membaca buku Al- Qur`an :

$$3/28 \times 100\% = 10,71\%$$

Berarti untuk SD Muhammadiyah Bogor yang mampu membaca AL-Qur`an dengan baik ada =  $7,14\% + 10,71\% = 17,85\%$

### **C. Kemampuan membaca Al-Qur`an kelas IV SD Muhammadiyah Beji**

Untuk standar kemampuan membaca Al-Qur`an dapat diuraikan bahwa dalam membaca Al-Qur`an dan Iqro` siswa kelas IV diwajibkan untuk mengetahui bacaan Izhar, pengertiannya adalah dalam membaca huruf tersebut harus jelas. Kemudian untuk siswa yang dalam membaca Al-Qur`an juga harus dapat melafalkan/mengucapkan makhrojnya harus jelas tidak boleh ragu dalam

mengucapkan. Selanjutnya adalah siswa mengerti tanda Waqaf dan mengerti bagaimana cara membacanya, jangan sampai ada tanda waqaf namun tidak dibaca waqaf.

Perlu ditambahkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an dan Iqro siswa juga harus mengetahui bacaan yang harus dibaca Ikhfa. Ketentuan bacaan tersebut dibaca ikhfa juga harus tahu dan dalam pengucapannya harus jelas mendengung jangan ragu dalam membaca.

1. Kemampuan membaca berdasarkan penguasaan siswa terhadap Buku Iqro'.

Dari hasil tes Buku Iqro' bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Beji..

Tabel 13 : Kelancaran dan Kemampuan Siswa dalam Membaca AL-Qur'an melalui Buku Iqro'

No	Sekolah Dasar Muhammadiyah Bogor			Sekolah Dasar Muhammadiyah Beji		
	JILID	KELAS IV	JUMLAH	JILID	KELAS IV	JUMLAH
1	I	1	1	I	-	-
2	II	1	1	II	3	3
3	III	1	1	III	2	2
4	IV	2	2	IV	4	4
5	V	1	1	V	3	3
6	VI	2	2	VI	3	3
7	AL- QUR'AN	3	3	AL- QUR'AN	1	1
Jumlah		12	12		16	16

Sumber Dokumen : wawancara dengan siswa dan ujian langsung dengan siswa

Jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Beji ada 16 orang, yang telah mengikuti tes melalui Buku Iqro` ada 16 orang sehingga semuanya sudah dites kemampuannya dalam membaca Buku Iqro` dan Al-Qur`an.

Seperti yang diuraikan dalam penjelasan di depan yaitu menyangkut kemampuan membaca Al-Qur`an SD Muhammadiyah Bogor, disini juga akan diuraikan tentang daftar yang sudah dibuat oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Beji dapat dijelaskan, bahwa untuk keseluruhan murid dari SD Muhammadiyah Beji berjumlah 16 siswa yang mana jumlah itu lebih banyak dari jumlah siswa dari SD Muhammadiyah Bogor. Kemudian untuk pengujiannya secara mengejutkan untuk jilid 1 tidak ada, namun untuk jilid 2 setelah dilakukan pendataan ada 3 siswa. Dari hasil penelitian dari 3 siswa yang diuji 2 siswa sudah lancar dalam membaca Iqro` dan yang satu siswa masih perlu bimbingan yang lebih ekstra dan intensif.

Untuk jilid 3, ada 2 siswa yang didata oleh peneliti. Setelah diadakan Pengujian dengan 2 siswa tersebut ternyata sudah lancar semua. Dimana semua siswa yang diuji sudah menguasai materi yang ada di dalam jilid tersebut, yaitu masalah materi panjang pendek dan bacaan dhomah. Selanjutnya adalah pengujian dijilid 4, dalam pengujian dijilid 4 ada empat siswa juga. Setelah diadakan pengujian satu persatu maka dapat disimpulkan ada 2 siswa yang belum lancar dalam membaca jilid

diperhatikan untuk siswa yang kurang lancar dalam membaca jilid 4 ini adalah pada materi tanda baca kasroh tanwin dan dhomah tanwin.

Selanjutnya pendataan dan pengujian jilid 5, dari data yang diperoleh siswa yang masih jilid 5 ada 3 siswa. Dimana dari siswa tersebut setelah diadakan pengujian, maka ada satu anak yang belum lancar dalam membaca jilid 5, sedangkan untuk yang 2 anak sudah bisa dalam membaca dan mengerti materi yang ada dalam jilid tersebut. Siswa yang belum lancar itu setelah diadakan pengujian ternyata kurang paham dalam pembacaan "lah dan loh", siswa tersebut masih bingung dalam membedakannya.

Selanjutnya untuk jilid 6, dari data yang diperoleh ada 3 siswa. Dari 3 siswa tersebut yang sudah diuji kemampuannya, ada 2 orang sudah baik dan benar dalam membaca jilid 6. Namun untuk satu siswa yang diuji masih meragukan dalam membaca jilid 6, siswa tersebut masih kurang mampu menghafal bacaan yang dibaca ikhfa dan yang bukan dibaca ikhfa. Untuk yang terakhir adalah Al-Qur'an, dari hasil data yang diperoleh ada 1 siswa saja, kemudian siswa tersebut adalah perempuan sehingga siswa tersebut setelah diuji dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an adalah panjang dan pendeknya sering lupa karena memikirkan huruf arab di depannya.

Dari hasil pengamatan dan pengujian serta wawancara yang sudah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan, hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Sedangkan untuk SD Muhammadiyah Reji presentasi kemampuan membaca

a. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 1 :

$$0/28 \times 100\% = 0$$

b. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 2 :

$$3/28 \times 100\% = 10,71\%$$

c. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 3 :

$$2/28 \times 100\% = 7,14\%$$

d. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 4 :

$$4/28 \times 100\% = 14,28\%$$

e. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 5 :

$$3/28 \times 100\% = 10,71\%$$

f. Yang mampu membaca buku Iqro` jilid 6 :

$$3/28 \times 100\% = 10,71\%$$

g. Yang mampu membaca buku Al- Qur`an :

$$1/28 \times 100\% = 3,57\%$$

Berarti untuk SD Muhammadiyah Beji yang mampu membaca Al-Qur`an ada  
 $10,71\% + 3,57\% = 14,28\%$

Bila dibandingkan antara Sekolah Dasar Muhammadiyah Bogor dengan Sekolah Dasar Muhammadiyah Beji, maka akan diperoleh perbandingan presentasi siswa yang mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar adalah : 17,85% : 14,28%, kurang lebih 2 : 1.

#### **D. Kesulitan – kesulitan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bogor**

Dari hasil tes Buku Iqro` bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bogor .

Tabel 14 : Kesulitan – kesulitan yang dipermasalahkan siswa dalam membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar.

NO	JENIS KESULITAN	JUMLAH SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN	PRESENTASI
1.	Mad/Panjang dan pendek	6 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca jilid 2 sampai Al-Qur'an.	$6/12 \times 100 = 50\%$
2.	Bacaan Idghom	4 siswa yang mengalami kesulitan.	$4/12 \times 100 = 33\%$
3.	Bacaan Ikhfa	3 siswa yang mengalami kesulitan.	$3/12 \times 100 = 25\%$
4.	Bacaan Izhar	2 siswa yang mengalami kesulitan.	$2/12 \times 100 = 16\%$
5.	Makhroj	3 siswa yang mengalami kesulitan.	$3/12 \times 100 = 25\%$
6.	Qalqalah	4 siswa yang mengalami kesulitan.	$4/12 \times 100 = 33\%$
7.	Tasjid	3 siswa yang mengalami kesulitan.	$3/12 \times 100 = 25\%$

Berdasarkan dari tabel yang didata oleh peneliti, dapat dijelaskan mengenai berbagai kesulitan – kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dimulai dari jilid 1 – 6 hingga Al-Qur'an. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat dijelaskan bahwa untuk kesulitan yang pertama dan paling mendasar adalah bacaan makrojnya, di dalam penguasaan materi makhroj ini ada 3 siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian yang dianggap sulit dalam makhrojnya adalah huruf kho dengan kha, ja dengan za. Untuk bunyi huruf yang lain sudah dapat melafalkan dengan baik dan benar/fasih, untuk lebih jelasnya siswa dalam menguasai masalah makhrojnya terdapat dalam buku Iqro` jilid 1 halaman 34.

Kemudian untuk kesulitan – kesulitan yang selanjutnya adalah menyangkut

panjang dan pendek dari hasil penelitian diperoleh ada 6 siswa yang mengalami

kesulitan. Dari data tersebut mungkin terlalu banyak, hal yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan dalam penguasaan panjang dan pendek adalah anak dalam membaca huruf arab berfikir terlalu lama untuk memikirkan huruf di depannya, sehingga huruf yang dibaca terlalu panjang dan baru membaca huruf di depannya. Dari masalah tersebut akan membuat siswa salah dalam memahami panjang dan pendeknya. Dalam pengujian panjang dan pendek anak diuji dengan Iqro' jilid 2 halaman 17. Jika anak dalam membaca membaca huruf tersebut sudah baik panjang pendeknya maka bisa dikatakan anak tersebut sudah lancar dalam penguasaan panjang dan pendeknya, sebaliknya jika anak masih berfikir lama dalam membaca, maka anak tersebut perlu bimbingan dalam masalah panjang dan pendeknya.

Untuk selanjutnya adalah masalah kesulitan dalam hal bacaan Izhar, Ikhfa, Idghom, dan Qalqalah. Dalam penguasaan materi yang menyangkut kesulitan ini anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Izhar ada 2 siswa, kemudian untuk siswa yang kesulitan bacaan Ikhfa ada 3 siswa, dan bacaan Idghom ada 4 siswa. Dari data yang diperoleh diatas dapat diuraikan bahwa untuk kesulitan dari segi bacaan Izhar ada 2 siswa, untuk anak yang mengalami kesulitan bacaan Ikhfa disebabkan karena bisa dikatakan jika anak tersebut sudah hafal dengan huruf yang bila bertemu dengan huruf tersebut harus dibaca Ikhfa maka akan mempermudah siswa dalam penguasaan dalam membaca Iqro', namun jika belum hafal maka siswa tersebut juga akan mengalami kesulitan. Sedangkan ada 15 huruf yang harus dihafalkan, dan untuk

tersebut lancar dalam membaca Iqro tersebut maka boleh dikatakan anak tersebut lolos dalam penguasaan materi Ikhfa, namun jika belum hafal maka siswa akan kesulitan dalam dalam membaca bacaan Ikhfa.

Untuk masalah bacaan Idghom, siswa yang mengalami kesulitan ada 4 siswa. Dari hasil pengujian siswa yang kurang mengerti masalah bacaan Idghom memang boleh dikatakan banyak, dari banyaknya siswa yang merasa kesulitan ini tidak lepas dari materi yang dipelajari cukup sulit. Faktor yang membuat kesulitan anak dalam mempelajari bacaan Idghom adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan ba, maka cara membacanya adalah dibaca Idghom dan suara yang dibaca samar – samar. Di dalam pengujian ini siswa harus sampai pada dengan Iqro` 5 halaman 21, jika anak dalam membaca sudah dapat dengan lancar maka dipastikan siswa tersebut sudah lancar dalam membaca bacaan Idghom.

Kesulitan – kesulitan selanjutnya adalah menyangkut hal bacaan Qalqalah, dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti untuk masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan Qalqalah ada 4 siswa. Dari siswa yang mengalami kesulitan dalam bacaan Qalqalah adalah anak kurang dipantulkan dalam pembacaannya, misalkan huruf ba bila diqalqalahkan adalah abe dan anak belum sampai itu/dibaca qalqalah. Dalam pengujian qalqalah siswa diuji untuk membaca Iqro` jilid 4 halaman 18, jika anak tersebut dalam membaca sudah lancar dan dapat mengucapkan dengan fasih maka siswa tersebut lulus dalam masalah qalqalah, namu jika siswa tersebut masih

... (1) ... (2) ... (3) ... (4) ... (5) ... (6) ... (7) ... (8) ... (9) ... (10) ... (11) ... (12) ... (13) ... (14) ... (15) ... (16) ... (17) ... (18) ... (19) ... (20) ... (21) ... (22) ... (23) ... (24) ... (25) ... (26) ... (27) ... (28) ... (29) ... (30) ... (31) ... (32) ... (33) ... (34) ... (35) ... (36) ... (37) ... (38) ... (39) ... (40) ... (41) ... (42) ... (43) ... (44) ... (45) ... (46) ... (47) ... (48) ... (49) ... (50) ... (51) ... (52) ... (53) ... (54) ... (55) ... (56) ... (57) ... (58) ... (59) ... (60) ... (61) ... (62) ... (63) ... (64) ... (65) ... (66) ... (67) ... (68) ... (69) ... (70) ... (71) ... (72) ... (73) ... (74) ... (75) ... (76) ... (77) ... (78) ... (79) ... (80) ... (81) ... (82) ... (83) ... (84) ... (85) ... (86) ... (87) ... (88) ... (89) ... (90) ... (91) ... (92) ... (93) ... (94) ... (95) ... (96) ... (97) ... (98) ... (99) ... (100) ...

Yang terakhir adalah masalah bacaan yang huruf arabnya ada tasjidnya, hukum bacaan tasjid sendiri adalah ditekan dan ditahan 2 harokat. Anak seringkali dalam pembacaan tidak ditekan, sebenarnya sudah tahu bahwa itu dibaca tasjid. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembacaan bertasjid ada 3 siswa, untuk lebih jelasnya adalah siswa diuji dengan buku Iqro` jilid 5 halaman yang 4. Secara logika jika anak tersebut lancar untuk membaca arab itu ditekan dan ditahan 2 harokat dulu baru dibaca huruf arabnya maka anak tersebut sudah paham yang dimaksud bacaan itu dibaca tasjid.

#### E. Kesulitan – kesulitan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Beji

Dari hasil tes Buku Iqro` bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Beji .

Tabel 14 : Kesulitan – kesulitan yang dipermasalahkan siswa dalam membaca AL-Qur`an dengan baik dan benar.

NO	JENIS KESULITAN	JUMLAH SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM MEMBACA AL-QUR`AN	PRESENTASI
1.	Mad/Panjang dan pendek	7 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca jilid 2 sampai Al-Qur`an.	$7/16 \times 100 = 43\%$
2.	Bacaan Idghom	5 siswa yang mengalami kesulitan.	$5/16 \times 100 = 31\%$
3.	Bacaan Ikhfa	3 siswa yang mengalami kesulitan.	$3/16 \times 100 = 18\%$
4.	Bacaan Izhar	3 siswa yang mengalami kesulitan.	$3/16 \times 100 = 18\%$
5.	Makhroj	4 siswa yang mengalami kesulitan.	$4/16 \times 100 = 25\%$
6.	Qalqalah	5 siswa yang mengalami kesulitan.	$5/16 \times 100 = 31\%$
7.	Tasjid	4 siswa yang mengalami kesulitan.	$4/16 \times 100 = 25\%$

Dari data yang sudah didapat, maka dapat dijelaskan mengenai berbagai macam hal yang membuat siswa mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk hal yang diujikan kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Beji yang masih Iqro' menggunakan jilid 1 sampai 6 dan yang sudah mampu membaca Al-Qur'an maka untuk mengujinya dengan menggunakan Al-Qur'an juga.

Untuk kesulitan yang pertama adalah masalah panjang dan pendek, dalam hal kesulitan ini siswa yang mengalami kesulitan ada 7 siswa, dari 7 siswa ini panjang pendeknya masih perlu dibimbing lebih intensif. Kemudian dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, yang menyebabkan anak/siswa merasa sulit dalam panjang dan pendek adalah siswa tidak melihat huruf di depannya dan untuk melihat huruf di depannya membutuhkan waktu yang lama/siswa masih ada perasaan bingung.

Sedangkan untuk kesulitan selanjutnya adalah masalah bacaan Idghom, untuk kesulitan ini siswa yang mengalami kesulitan ada 5 siswa. Memang untuk kesulitan ini khususnya bacaan Idghom adalah kesulitan bacaan Idghom sangat sulit dikuasai oleh siswa. Berdasarkan cara untuk membaca mulut harus fasih mengikuti bunyi huruf tersebut, kemudian dalam membaca juga harus mendekati huruf mim. Untuk kesulitan ini dari lima siswa di SD Muhammadiyah Beji hanya ada 1 siswa yang belum bisa dalam memahaminya, sedangkan untuk yang lain hanya butuh latihan rutin saja.

Hal yang menyangkut kesulitan selanjutnya adalah masalah bacaan ikhfa, untuk kesulitan ini siswa saat diuji hanya tidak mengetahui mana yang dibaca ikhfa

dan mana huruf yang tidak dibaca ikhfa. Perlu diketahui bahwa bacaan ikhfa yang harus diketahui ada 15 huruf yang ada di jilid 6 hal 13, jika anak sudah hafal huruf tersebut maka akan mempermudah anak dalam membaca huruf yang hukum bacanya adalah dibaca ikhfa. Namun jika anak tidak hafal huruf yang harus dibaca ikhfa maka akan mempersulit dalam membaca huruf arab dengan baik dan benar.

Kemudian kesulitan yang selanjutnya adalah kesulitan menyangkut bacaan Izhar, sebenarnya untuk masalah bacaan Izhar tidak terlalu sulit sehingga hanya ada 3 siswa. Bacaan Izhar adalah bacaan dimana bila nun sukun/tanwin bertemu dengan 6 huruf hijaiyah yaitu a, ha, kha, kho, nga, gho, kemudian dalam membaca biasa tidak didengarkan atau dibaca jelas. Dari 3 siswa tersebut hanya ada 1 siswa yang belum paham dengan bacaan Izhar, namun untuk yang lain sudah lancar dengan persyaratan terus berlatih.

Selanjutnya adalah kesulitan siswa dalam membaca Iqro' dan Al-Qur'an adalah kesulitan dalam hal bunyi bacaan huruf itu sendiri, atau lebih mudahnya adalah kesulitan untuk makhrojnya. Untuk masalah ini factor utama dalam membaca adalah siswa lupa dengan huruf tersebut, kemudian dalam pengucapannya juga kurang fasih. Siswa dalam pembacaan makhrojnya harus tenang dan tidak terburu – buru sehingga akan benar dalam pengucapannya., kemudian untuk pengujiannya menggunakan jilid 1 halaman 34. Di dalam jilid tersebut maka siswa akan dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama dalam pengucapannya, dimana siswa harus bisa membedakan bunyi huruf sa dengan sya, ja dengan za. Siswa yang mengalami kesulitan ini ada 4 siswa.

Sedangkan untuk kesulitan lain yang dianggap sulit siswa adalah kesulitan dalam mengucapkan Qalqalah, dari hasil pengujian ada 5 anak yang merasa kesulitan untuk mengucapkan bacaan Qalqalahnya. Siswa dalam membaca qalqalah adalah diwajibkan bila ada huruf ba, ko, ja, dha, dan to maka membacanya harus dipantulkan, namun siswa sering kali tidak dipantulkan bacaan itu karena siswa tidak hafal dengan huruf yang dibaca qalqalah tersebut.

Sedangkan untuk kesulitan yang berkaitan untuk tasjid, ada 4 siswa yang mengalami kesulitan setelah diadakan pengujian. Dalam kesulitan tasjid ini siswa kurang dalam menekan saja dalam membaca huruf arab yang diberi harokat tasjid, untuk 4 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tasjid tersebut tinggal ada 1 siswa yang kurang memahami dan belum bisa membacanya namun untuk yang lain sudah memahami, namun sering lupa sehingga perlu latihan dengan bimbingan seorang guru.

Bila dibandingkan antara Sekolah Dasar Muhammadiyah Bogor dengan Sekolah Dasar Muhammadiyah Beji, maka akan diperoleh perbandingan presentasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu bila dilihat dari jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bogor 12 siswa, dan jumlah SD Muhammadiyah Beji 16 siswa. Dari hasil penelitian dan pengujian, walaupun jumlah siswa SD Muhammadiyah Bogor lebih sedikit dibanding dengan SD Muhammadiyah Beji, namun tingkat kesulitan yang dihadapi siswa SD Muhammadiyah Bogor lebih